KEMENTERIAN KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

LEPRA
STICHTING

PANDUAN PENYULUHAN PENGENDALIAN PENYAKIT KUSTA DAN FRAMBUSIA MENURUT AGAMA ISLAM

MENUJU INDONESIA BEBAS PENYAKIT KUSTA DAN FRAMBUSIA

Diperbanyak Oleh :
DINAS KESEHATAN PROVINSI JAWA TIMUR
2017

INDONESIA BEBAS KUSTA DAN FRAMBUSIA

TANGGUNG JAWAB KITA BERSAMA

KOMITMEN ANDA UNTUK MENDUKUNG

PROGRAM KUSTA DAN FRAMBUSIA

AKAN MEMPERBAIKI MASA DEPAN

GENERASI MUDA INDONESIA

TIM PENYUSUN

1. Dr. Hernani, MPH - Subdit Kusta & Frambusia, Depkes RI
2. Dr. Indra Kurnia Sari - Subdit Kusta & Frambusia, Depkes RI
3. Drs. Jolande Dekker p Netherland Leprosy Relief, Jakarta
4. Dr. Liesbeth Miras, MPH - Netherland Leprosy Relief, Jakarta
5. PA Kodrat Pramudho, SKM,M.Kes - Pusat Promosi Kesehatan, Depkes RI
6. Ismoyowati, SKM,M.Kes - PPKMI
7. Dr. Lukman Tarigan, MMed.Sci - FKM Universitas Indonesia
8. Ny. Susi Soebekti, Tim Penggerak PKK Pusat
9. Dra. Mayam S. Maliala, Tim Penggerak PKK Pusat

Kata Sambutan

Derajat kesehatan di Indonesia saat ini telah mengalami kemajuan yang cukup bermakna. Hal ini ditunjukkan dengan semakin menurunnya angka kematian bayi dan kematian ibu, menurunnya prevalensi gizi buruk pada balita serta meningkatnya umur harapan hidup.

Namun demikian Indonesia masih menghadapi beban ganda karena munculnya beberapa penyakit menular baru, sementara penyakit menular lainnya belum dapat dikendalikan dengan tuntas. Diantaranya penyakit menular yang belum sepenuhnya dapat dikendalikan adalah penyakit kusta dan frambusia.

Penyakit kusta dan frambusia masih merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia. Setiap tahun ditemukan sekitar 20.000 penderita kusta dan sekitar 6.000 penderita frambusia. Salah satu penyebab masih tingginya jumlah penderita tersebut adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang kedua penyakit ini sehingga masyarakat datang berobat sudah dalam keadaan terlambat. Peningkatan pemahaman masyarakat tentang kedua penyakit ini melalui penyuluhan menjadi hal yang utama dalam upaya menemukan penderita sedini mungkin.

Buku yang disusun oleh tim yang terdiri dara para tokoh agama dan PKK bersama para ahli di bidang kusta ini diharapkan dapat dijadikan panduan dalam memberikan penjelasan yang benar tentang penyakit kusta dan frambusia.

Selain itu melalui kotbah-kotbah yang diberikan oleh para tokoh agama dan tokoh masyarakat diharapkan setiap orang yang terkena penyakit tersebut dapat segera mencari atau mendapatkan pengobatan yang benar.

Akhir kata saya ucapkan terima kasih kepada tim penyusun dan berbagai pihak yang sudah memberi masukan sehingga buku ini lebih sempurna dan mudah dilaksanakan di lapangan.

Jakarta, November 2007

Direktur Jenderal
Pengendalian Penyakit - Penyehatan Lingkungan

Dr. I Nyoman Kandun, MPH

DAFTAR PUSTAKA

Pedoman Nasional Pengendalian Penyakit Kusta

Pedoman Eradikasi Frambusia

Buku panduan penyuluhan pengendalian Kusta dan Frambusia berbasis agama dan PKK ini sebagai pegangan bagi tokoh agama dan PKK di seluruh Indonesia agar dapat memberikan penyuluhan tentang penyakit kusta dan frambusia kepada masyarakat. Sehingga masyarakat dapat memahami penyakit kusta dan frambusia secara benar.

Kata Pengantar

Buku yang disusun oleh tim yang terdiri dari para tokoh agama dan tokoh masyarakat bersama para ahli di bidang kusta ini diharapkan dapat dijadikan panduan bagi para ulama dan tokoh agama dalam membantu pelaksanaan penyuluhan program pengendalian penyakit kusta dan frambusia di Indonesia.

Dalam buku ini sudah dimasukkan pandangan-pandangan dari tiap-tiap agama dalam mengatasi masalah penyakit khususnya kusta dan frambusia. Namun demikian kami menyadari bahwa buku ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu masukan dari berbagai pihak sangat kami hargai demi kesempurnaan buku ini.

Bagi pembaca yang ingin mendapatkan gambaran yang jelas tentang penyakit kusta dan frambusia serta upaya pemberantasannya dapat merujuk ke buku Pedoman Nasional Pengendalian Kusta dan Frambusia.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat.

Tim Editor

Daftar Isi

Kata Sambut i
Kata Pengantar iii

I. PENDAHULUAN 1

II. MATERI PENYAKIT KUSTA DAN FRAMBUSIA 5
A. Penyakit Kusta 6
1. Pengertian penyakit kusta 6
2. Gejala-gejala penyakit kusta 8
3. Tipe penyakit kusta 9
4. Pengobatan penyakit kusta 12

B. Penyakit Frambusia 14
1. Pengertian penyakit frambusia 14
2. Gejala-gejala penyakit frambusia 15
3. Tipe penyakit frambusia 16
4. Pengobatan penyakit frambusia 18

III. PANDANGAN PKK TERHADAP PENYAKIT KUSTA DAN FRAMBUSIA 19

VI. PENUTUP 25

DAFTAR PUSTAKA 27
TIM PENYUSUN 28

IV. PENUTUP

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

- Upayakan tidak kontak langsung dengan penderita
- Pengobatan dengan disuntik
- Temukan penderita sedini mungkin dan kontaknya dalam kelompok dasa wisma masing-masing

d. Penyampaian pesan dapat dilakukan di kelompok Dasa wisma
e. Manfaatkan buku penyuluhan yang ada untuk menyampaikan pesan pada warga dikelompoknya

2. Sebagai Penggerak
   a. Lakukan kunjungan rumah untuk:
      - Mengajak penderita agar mau berobat sampai sembuh
      - Apabila penyakit belum sembuh supaya kader menggerakan penderita agar mau berobat ketempat pelayanan kesehatan terdekat

3. Sebagai Pencatat sederhana
   a. Kader mencatat semua suspek dan penderita yang ditemukan baik yang menular dan tidak menular ke dalam buku catatan keluarga yang ada di kelompok dasa wisma
   b. Hasil pencatatan akan menjadi data desa/kelurahan yang dapat dimanfaatkan oleh petugas kesehatan

Kordinasi : Setiap jenjang kader PKK melakukan penyuluhan-penyuluhan kepada keluarga/masyarakat

I. PENDAHULUAN

Penyakit kusta adalah penyakit kulit menular, menahun disebabkan oleh kuman kusta *(Mycobacterium leprae)* yang menyerang kulit, saraf tepi dan jaringan tubuh lainnya.

Di Indonesia, masih ada 17 propinsi dan 150 kabupaten yang mempunyai kasus kusta terdaftar lebih dari 1 per 10.000 penduduk. Situasi penyakit kusta Desember 2006, masih terdapat penderita terdaftar sebanyak 21.251 penderita yang terdiri dari:

- penderita kusta kering (PB): 2.715 orang
- penderita kusta basah (MB): 18.536 orang.

Penemuan penderita baru tahun 2006 sebanyak: 11.719 penderita terdiri dari:

- penderita kusta kering (PB): 2.202 orang
- penderita kusta basah (MB): 9.517 orang

Proporsi cacat tingkat 2:8,9 % dan proporsi anak sebanyak 9,8 %.

Penyakit frambusia yang juga disebut Patek atau Bubo adalah penyakit kulit menular menahun yang kambuhan disebabkan oleh kuman *Treponema pertenue*.

Situasi penyakit frambusia tahun 2006 sebanyak 4.728 orang penderita dimana propinsi yang endemik tinggi adalah propinsi NTT, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua dan Papua Barat.

dengan prinsip kemitraan antara instansi terkait, pemerintah daerah dan PKK dengan jajaranya.

PERAN PKK

1. Penyuluh
2. Penggerak
3. Pencatat dengan catatan sederhana yang ada di kelompok kelompok Dasa Wisma

PESAN-PESAN PKK:

1. Sebagai Penyuluh
   a. Kesehatan adalah anugrah Tuhan yang tak ternilai
   b. Kebersihan adalah modal untuk hidup sehat
   c. Kader menyampaikan pengertian yang tepat dan benar tentang penyakit frambusia yaitu :
      - Penyakit frambusia adalah penyakit menular, menahun dan dapat kambuhan
      - Adapun penyebabnya adalah kuman Frambusia, akan masuk dan berkembang ditubuh manusia apabila kita tidak menjaga kebersihan diri dan linkungan
      - Cara penularanya melalui kontak langsung dengan orang yang terkena penyakit Frambusia
      - Cara pencegahanya dengan menjaga kebersihan diri dan linkungan yaitu:
        - Mandi pakai sabun
        - Tidak berganti pakaian dengan orang lain

7. Berobat tidak boleh terputus

8. Lakukan kunjungan rumah pada waktu waktu tertentu untuk:
   - Ikut mengawasi penderita berobat secara teratur dan lengkap sampai sembuh
   - Dapat menyarankan kepada keluarga penderita bila penyakitnya tidak sembuh dalam jangka waktu yang telah ditentukan, bahkan bertambah berat/ada komplikasi agar segera dirujuk ke tempat pelayanan kesehatan terdekat

9. Pada pertemuan pertemuan kelompok dasawisma/kegiatan posyandu di sampaikan;
   - Obat untuk penyakit kusta diberikan secara gratis di Puskesmas
   - Penderita kusta dapat hidup normal seperti orang normal lainnya, tidak perlu dikucilkan, karna mereka perlu semangat/dukungan kita semua agar dapat sembuh

10. Kader Dasawisma/Posyandu dapat menyampaikan info adanya anggota kelompok/warga binaannya yang mempunyai tanda tanda awal kusta kepada petugas kesehatan yang terdekat.

PERAN PKK DALAM PENCEGAHAN PENYAKIT FRAMBUSIA

Pelaksanaan Pemberantasan penyakit frambusia dilaksanakan

Penyakit kusta dan frambusia mempunyai beberapa kesamaan yaitu:

Merupakan penyakit kulit yang menular, menahun dan dapat menyebabkan kecacatan

Merupakan penyakit yang terlupakan *(neglected disease)*

- Lebih banyak menyerang masyarakat dengan sosial ekonomi lemah
- Bukan penyakit prioritas
- Terdapat di daerah terpencil

Dengan adanya kesamaan tersebut maka kegiatan pengendalian kedua penyakit ini diintegrasikan agar lebih efektif dan efisien.

Dari beberapa penelitian terhadap pengetahuan masyarakat dan petugas tentang penyakit ini, menunjukkan bahwa stigma terhadap penyakit kusta masih tinggi.

Beberapa terobosan telah dilaksanakan dalam upaya membebaskan masyarakat dari beban penyakit kusta dan frambusia, namun hasilnya terasa masih belum optimal. Untuk lebih mengoptimalkan upaya tersebut dilakukan suatu terobosan lain yaitu bekerja sama dengan sektor agama dan kemasyarakatan.

Tokoh agama dan tokoh masyarakat adalah pemimpin, merupakan figur yang dijadikan panutan atau acuan dari pemikiran, perkataan maupun perbuatannya selain itu tokoh

agama tersebut dapat menjangkau masyarakat sampai ke akar rumput di Indonesia.

Peran tokoh agama sangat diperlukan guna memberikan informasi kepada masyarakat tentang pola penyakit Kusta dan Frambusia serta memberikan motivasi kepada penderita sehingga mau berobat, memiliki kekuatan dan keyakinan untuk sembuh kembali.

Tujuan akhir dari buku ini adalah untuk mencapai Indonesia Bebas Kusta dan Frambusia melalui sektor agama dan PKK.

4. Makanan
5. Keturunan

3. Penyakit kusta dapat disembuhkan tanpa cacat bila berobat secara dini dan teratur

4. Kader Dasawisma dan Posyandu dapat mengenali tanda-tanda awal penyakit kusta; kelainan kulit berupa bercak putih seperti seperti panu ataupun bercak kemerahan dalam kelompok Dasawisma/Posyandunya. Motivasi mereka agar segera memeriksakan diri ke tempat pelayanan kesehatan terdekat.

5. Sampaikan ciri-ciri kelainan kulit lainya kepada anggota kelompok dasawisma maupun warga binaan Posyandunya yaitu:
   1. Bila diperiksa dengan kapas bercak dikulit tidak berasa ataupun kurang rasa
   2. Bercak putih/kemerahan tidak gatal
   3. Bercak putih/kemerahan tidak terasa sakit

6. Apabila ada anggota kelompok dasawisma/warga binaan Posyandu mengalami tanda tanda tersebut, diberikan informasi agar mau berobat secara rutin, dengan penjelasan:
   - Kusta kering lama pengobatan 6 bulan
   - Kusta basah lama pengobatan 12 bulan

PANDANGAN PKK TERHADAP PENYAKIT KUSTA DAN FRAMBUSIA

KONSEP PESAN PESAN KUSTA DARI TP PKK PUSAT

1. Lakukan tugas tugas sesuai tugas pokok dan fungsi kader yaitu sebagai:
   - Penyuluh
   - Penggerak
   - Melaksanakan catatan sederhana yang sudah ada di kelompok kelompok dasawisma

2. Aktifkan kembali kelompok kelompok PKK s/d kelompok Dasawisma dan Posyandu, dengan secara rutin melaksanakan pertemuan bulanan, untuk menyampaikan pesan pesan tentang penyakit kusta

ISI PESAN

1. Apa itu Kusta;
   Adalah penyakit menular menahun dan disebabkan oleh kuman Kusta yang menyerang kulit, saraf dan jaringan tubuh lainnya.

2. Penyakit kusta bukan karena ;
   1. Kutukan
   2. Guna-guna
   3. Dosa

II. MATERI PENYAKIT KUSTA DAN FRAMBUSIA

A. PENYAKIT KUSTA

1. Pengertian penyakit kusta

Penyakit kusta adalah penyakit kulit menular, menahun (lama) disebabkan oleh kuman kusta *(Mycobacterium leprae)* yang menyerang kulit, saraf tepi dan dapat menyerang jaringan tubuh lainnya.

Bila tidak ditemukan dan diobati secara dini, maka akan menimbulkan kecacatan menetap.

Bukan disebabkan oleh:
- Kutukan
- Guna-guna
- Dosa
- Makanan
- Keturunan

Penularan penyakit kusta:
- Penularan terjadi dari penderita kusta yang tidak diobati ke orang lain dengan kontak lama melalui pernafasan.
- Tidak semua orang dapat tertular penyakit kusta, hanya sebagian kecil saja (sekitar 5%) yang tertular kusta.

III. PANDANGAN PKK TERHADAP PENYAKIT KUSTA DAN FRAMBUSIA

4. Pengobatan penyakit frambusia

Pengobatan penyakit frambusia sangat mudah yaitu dengan obat Benzathine Penicilline. Dengan satu kali suntikan penderita dapat disembuhkan.

Pengobatan juga harus diberikan kepada:
Semua orang yang pernah kontak dengan penderita yaitu: keluarga, teman sekelas, teman sepermainan dan tetangga, karena kemungkinan besar sudah tertular akan tetapi belum timbul gejalanya.

Dari 100 orang yang terpapar, 95 orang tidak menjadi sakit, 3 orang sembuh sendiri tanpa obat, 2 orang menjadi sakit dan perlu pengobatan

- Jadi dapat dikatakan bahwa penyakit kusta adalah penyakit menular yang sulit menular.
- Kemungkinan anggota keluarga dapat tertular kalau penderita tidak berobat oleh karena itu seluruh anggota keluarga harus diperiksa.

Gambar 1. **Angka Penemuan Penderita Kusta 2006**

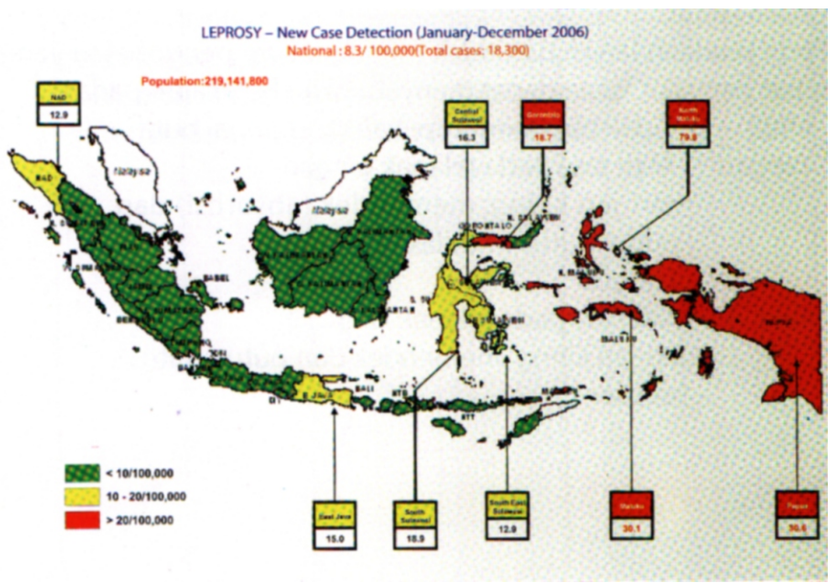

Data as of Dec 2005

2. Gejala-gejala penyakit kusta

Gejala awal:
Penderita kusta tidak merasa terganggu, hanya terdapat kelainan kulit berupa bercak putih seperti panu ataupun bercak kemerahan.

Kelainan kulit ini:
- Kurang rasa atau hilang rasa
- Tidak gatal
- Tidak sakit

Gejala lanjut:
Pada keadaan lanjut dan tidak mendapatkan pengobatan yang tepat penyakit kusta dapat menyebabkan kecacatan pada:
- Mata : - Tidak bisa menutup, bahkan sampai buta
- Tangan : - Mati rasa pada telapak tangan
  - Jari-jari kiting, memendek (absorbsi) dan putus-putus (mutilasi)
  - Lunglai
- Kaki : - Mati rasa pada telapak kaki
  - Jari-jari kiting, memendek dan putus-putus
  - Semper

b. Tipe tidak menular

Gambar 7. Frambusia tipe tidak menular

3. Tipe Penyakit Frambusia

a. Tipe menular

Gambar 6. Frambusia tipe menular

3. Tipe penyakit kusta

Penyakit kusta ada 2 Tipe:

a. Tipe kusta kering (PB = *Pausi Basiler*)

Ditandai dengan :

- Bercak mati rasa : 1-5
- Kerusakan saraf tepi : hanya 1
- Pemeriksaan laboratorium : tidak ditemukan kuman (BTA Negatif)

b. Tipe kusta basah (MB = *Multi Basiler*)

Ditandai dengan :

- Bercak mati rasa : lebih dari 5
- Kerusakan saraf tepi : lebih dari 1
- Pemeriksaan laboratorium : ditemukan kuman (BTA Positif)

Gambar 2.

Kusta Kering

(Tipe PB = Pausi Basiler)

Gambar 5. **Angka Penemuan Penderita Frambusia 2005**

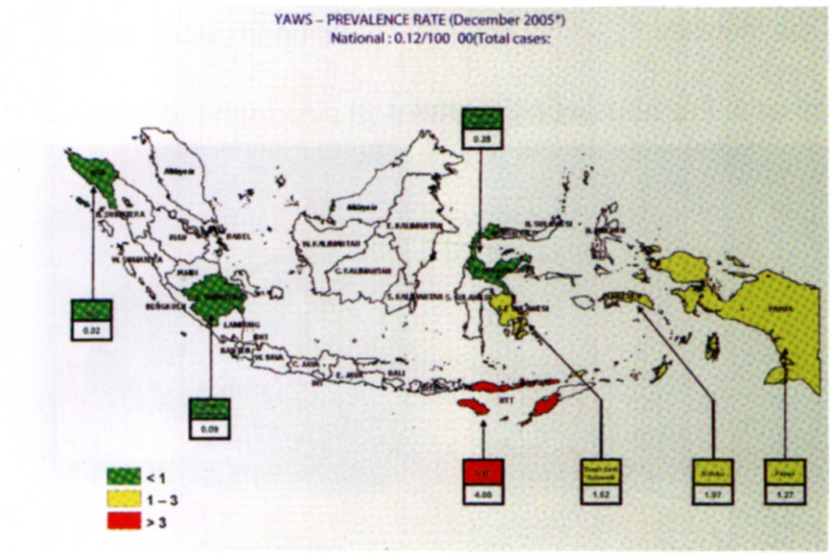

Data as of May 2006

2. Gejala-gejala penyakit frambusia

Gejala fase awal:
Berupa benjolan kecil-kecil di kulit dapat pula berbentuk seperti buah arbei yang tidak sakit dengan permukaan basah tanpa nanah. Gejala ini bisa hilang sendiri tanpa meninggalkan bekas.

Gejala fase lanjut

- Kelainan biasa kering kecuali jika disertai infeksi (borok).
- Pada gejala lanjut dapat mengenai telapak tangan, telapak kaki, sendi dan tulang sehingga dapat menyebabkan kecacatan.

B. PENYAKIT FRAMBUSIA

1. Pengertian Penyakit frambusia

Penyakit frambusia yang juga disebut Patek atau Bubo adalah penyakit kulit menular menahun yang kambuhan. Penyebabnya adalah: kuman *Treponemapertenue*.

Penyakit ini banyak menyerang anak-anak usia kurang dari 15 tahun.

Penyakit frambusia sangat menular, terutama pada fase awal. Penularan terjadi dari getah luka penderita yang secara langsung bersentuhan dengan kulit orang sehat yang luka atau tergores (tidak utuh).

Cara penularan:
Melalui kontak kulit yang ada jejas dengan kulit penderita.

Gambar 2.

Kusta Basah

(Tipe MB = Multi Basiler)

4. Pengobatan penyakit kusta

Pengobatan dengan obat kombinasi = MDT *(Multy Drug Therapy)* yaitu pengobatan lebih dari 1 macam obat.

Kombinasi obat dalam blister MDT tergantung dari tipe kusta:
- Kusta kering, obat harus diminum sebanyak 6 blister, selama 6 bulan
- Kusta basah, obat harus diminum sebanyak 12 blister, selama 12 bulan

Cara mendapatkan obat:
- Obat diberikan secara cuma-cuma / gratis
- Dapat diambil di Puskesmas
- Dosis pertama harus diminum di puskesmas (didepan petugas), dan seterusnya obat diminum sesuai petunjuk / arah panah yang ada di belakang blister.

Penyakit kusta dapat disembuhkan tanpa cacat bila ditemukan dini dan diobati secara teratur.
Bila sudah terjadi cacat, kecacatan dapat diperbaiki dan dicegah agar tidak bertambah parah dengan perawatan diri secara pribadi maupun dalam Kelompok Perawatan Diri (KPD) dan rehabilitasi medis (operasi).

Gambar 4. **Obat Kusta untuk anak dan dewasa**